

Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini

Ambarwati¹, Purwanto²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: ambaresdua@gmail.com¹, akupur@yahoo.com²

Abstrak

Zaman sekarang orang tua dihadapkan dengan tantangan besar dalam mendidik anak terutama anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak secara sistematis. Al Qur'an telah memberikan petunjuk manusia supaya meninggalkan generasi yang kuat. Dalam hadist, Rasulullah telah memberikan contoh mendidik anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui urgensi pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi pustaka. Studi kepustakaan mengambil data dengan cara mengumpulkan data melalui sumber pustaka yaitu buku, jurnal, majalah, dokumen, ataupun artikel. Hasil penelitian bahwa urgensi pendidikan anak usia dini sangat penting, anak memasuki masa emas yang butuh dukungan dan stimulasi mengoptimalkan potensi diri dan memiliki daya ingat yang cepat di serap otak dan di simpan dalam jangka panjang, sehingga anak lebih siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dapat menjadi bekal anak dan kesiapan anak menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin sulit. Orangtua juga selalu meningkatkan pengetahuan perkembangan ilmu mendidik anak.

Kata Kunci: *urgensi, pendidikan, anak usia dini.*

Abstract

Nowadays parents are faced with big challenges in educating children, especially early childhood. Early childhood education is an effort made to systematically develop children's potential. The Qur'an has given instructions for humans to leave a strong generation. In the hadith, Rasulullah has given an example of educating children. The purpose of this research is to find out the urgency of early childhood education. This research uses a type of literature study approach. Literature study retrieves data by collecting data through library sources, namely books, journals, magazines, documents, or articles. The results of the study show that the urgency of early childhood education is very important, children are entering a golden period that needs support and stimulation to optimize their potential and have a memory that is quickly absorbed by the brain and stored in the long term, so that children are better prepared to enter the next level of education. The importance of education for early childhood can be a provision for children and children's readiness to face the challenges of changing times which are increasingly difficult. Parents also always increase their knowledge of the development of the science of educating children.

Keywords: *urgency, education, early childhood*

PENDAHULUAN

Peristiwa yang melibatkan anak usia dini menjadi korban dari perceraian kedua orangtua bahkan anak usia dini menjadi kecanduan telepon seluler sangat memprihatinkan. Anak yang semestinya mampu berinteraksi dengan lingkungan dan bermain dengan berbagai aneka ragam permainan tetapi saat ini anak kecil lebih banyak menghabiskan waktu dengan melihat sajian yang ada di telepon seluler dan sudah kecanduan telepon (handphone). Anak anak zaman sekarang terjajah dengan kecanggihan telepon, efek negatif seperti gangguan syaraf (Halidi, 2021). Kasus anak bawah lima tahun (balita) korban perceraian kedua orang tua menyebabkan anak disiksa dan mengalami trauma (Ramadhan, 2021). Kasus balita dianiaya orang tua nya hanya karena hal remeh (Suparno, 2021). Kasus balita yang menjadi korban aniaya asisten rumah tangga karena asisten rumah tangga memiliki traumatik masa kecil yang buruk (Rojab, 2022).

Orang tua pada umumnya menuntut anak-anak sempurna seperti teman sebaya yang mendapat predikat pintar segala aspek. Orang tua mengharapkan anaknya segera bisa membaca, menulis maupun berhitung. Orang tua mengalami ketakutan jika anaknya belum bisa mengikuti perkembangan seperti yang lainnya dan akan menempuh segala cara. Walaupun para pendidik maupun pakar pendidikan gencar mensosialisasikan ilmu tentang anak usia dini. Namun sebagian orangtua masih belum faham dalam mendidik anak, sehingga masih terdapat orangtua yang malu dan takut ketika anak-anaknya tidak dapat mengikuti pelajaran serta masih banyak orangtua yang membanding-bandingkan kemampuan anak dengan anak sebaya yang lainnya.

Orang tua memerlukan edukasi agar mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua selain berkewajiban mencari nafkah juga mendidik anak. Dukungan orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat diperlukan. Faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan. Menurut Lilawati (2020:553) Kontribusi dukungan orang tua pada pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dalam memotivasi, memberi arahan dan memberi dorongan serta memberi sarana agar dapat tercapai keidealan dalam mendidik anak. Semua orang tua memainkan peran aktif dalam membantu dan belajar anak.

Masalah pendidikan anak tidak bisa dibebankan satu pihak, namun harus diselesaikan bersama-sama semua pihak. Pihak sekolah dan pemangku jabatan pemerintahan berkesinambungan memberikan pencerahan dunia pendidikan adanya solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan. Interaksi dengan orang tua serta melibatkan orang tua dalam mendidik anak.

Pihak pihak yang terjun langsung dalam duni pendidikan terutama mendidik anak usia dini berinovasi dalam memecahkan permasalahan. Permasalahan sangat kompleks yang muncul dalam mendidik anak usia dini maka penting untuk mengetahui ilmu mendidik. Selain itu juga adanya interaksi edukasi yang memberikan pembinaan serta arahan tidak hanya anak juga semua pihak terkait. Menurut Hidayat & Ningsih (2022:8290) Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Kerjasama dan berinteraksi semua pihak dalam rangka meningkatkan kualitas anak, pendidik dan orang tua sangat dibutuhkan. Interaksi yang berkesinambungan antara pihak pemangku pendidikan dalam mendidik akan berkelanjutan di sekolah serta di lingkungan keluarga.

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui urgensi pendidikan anak usia dini. Anak usia dini yang tidak akan terulang lagi sehingga membutuhkan stimulus yang cepat dan tepat mengembangkan potensi. Anak usia dini cepat menerima sesuatu yang diamati sehingga dibutuhkan stimulus yang baik. anak usia dini juga memiliki memori yang mendalam sehingga pihak pihak yang ada disekitar harus memberikan edukasi yang baik pula. Menurut (Khaironi, 2017:83) Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter. Dengan kata lain pendidikan sangat penting dalam mengarahkan anak usia dini beraktifitas sehari hari.

Stimulus yang diterima ketika masih dini di serap anak jangka lama. Maka pihak yang terdekat berhati-hati dengan anak. Anak usia dini memiliki kemampuan meniru segala yang diamati dan terekam dalam memori. Menurut Yuliani (2009:3) Usia emas dialami anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Melalui pendidikan yang diajarkan secara maksimal maka anak usia dini mendapat bekal yang dijadikan perkembangan fase selanjutnya.

Pihak orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga memahami konsep mendidik serta memberikan teladan yang baik. Orang tua yang pertama kali memberikan perhatian sejak bayi dan pihak pertama yang memberikan stimulus perkembangan anak. Orang tua menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, maka orang tua menambah pengetahuan dalam mendidik. Orang tua juga bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengembangkan potensi anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu metode dengan mengumpulkan data melalui sumber pustaka antara lain buku, jurnal, majalah, dokumen, ataupun artikel. Peneliti telah mengumpulkan data melalui buku, artikel, berita dari internet yang sesu(Khaironi, 2017)ai

dengan topik penelitian. Pengumpulan data di olah peneliti melalui membaca, melakukan analisis deskriptif, melakukan intepretasi dan mejelaskan secukupnya (Zed, 2014). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006:75). studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:14). Studi kepustakaan dapat diartikan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian yang berguna untuk memperoleh landasan teori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian PAUD menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang dilakukan 0-6 tahun secara terpadu merupakan salah satu jalur pendidikan dalam program pembelajaran anak dapat mengembangkan segala guna dan kreativitasnya sesuai karakteristik perkembangannya (Hariwijaya & Sukaca, 2009).

Bentuk satuan PAUD menurut pasal 28 UU Nomer 20 tahun 2003 tentang sisdiknas satuan PAUD dikelompokkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut: (1) Jalur Pendidikan formal terdiri atas taman kanak kanak dan Raudhotul Athfal (RA) Bustanul Athfal B.A, yang dapat diikuti anak usia 5 tahun keatas. (2) jalur Pendidikan non formal terdiri tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain, satuan paud sejenis, kelompok bermain dapat diikuti usia 2 tahun keatas, TPA dapat diikuti sejak lahir atau 3 bulan. (3) jalur Pendidikan Informal terdiri pendidikan yang diselenggarakan di keluarga dan lingkungan. Pemerintah melindungi hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan meskipun tidak masuk formal maupun non formal ("UU 2003 No 20 - Sistem Pendidikan Nasional.pdf," n.d.).

Pendidikan dapat dimulai dari usia dini yang dapat diterapkan agar anak dapat berkembang optimal potensi potensi dalam diri seorang anak. pendidikan anak usia dini menurut Rahman pengertian PAUD adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Rahman, 2002). Walaupun anak-anak usianya masih kecil, pendidikan harus tetap diterapkan. Melalui pendidikan yang diterapkan dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Petunjuk Al Qur'an mengenai pendidikan penting untuk anak salah satunya terdapat pada QS An Nisa ayat 9: " Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". Al Qur'an memerintahkan kepada umat manusia supaya meninggalkan generasi yang kuat. Generasi yang dicetak melalui sebuah upaya yaitu mendidik anak-anak sejak dini.

Rasulullah juga memberikan contoh dalam mendidik anak di usia dini seperti gambaran kelembutan Rasulullah kepada cucu-cucunya, Hasan dan Husein yang bermain di pundak beliau ketika shalat dan saat anak melakukan kesalahan, tidak ada satu riwayatpun yang menunjukkan bahwa Rasulullah mengingatkan anak dengan hukuman kekerasan (Shihab, 2019). Ajaran Rasulullah mendidik anak dan cucu tersebut salah satu ajaran mendidik anak kecil sehingga dapat dijadikan teladan bagi umat.

Pendidikan yang ditanamkan sejak mereka masih dini akan menjadi sebuah kebiasaan yang sangat ringan dikerjakan dan tanpa paksaan. Melalui pendidikan anak usia dini yang tersistematis membuat anak lebih siap melanjutkan jenjang berikutnya. Jadi pengertian PAUD dengan kata lain yaitu upaya terencana dan sistematis oleh pemerintah melalui pendidik dalam mengembangkan potensi diri anak sejak dini serta menyiapkan anak menghadapi tantangan zaman yang semakin pesat.

Tahapan anak menurut Freud ada tiga antara lain: (1) 0-1 tahun perkembangan aspek bahasa, (2) 1-3 tahun fokus perkembangan kemandirian diantaranya makan sendiri, memakai celana sendiri, memakai sandal dan sepatu sendiri, membersihkan diri setelah buang air. (3) 3-5 tahun fokus pada kegiatan berdasarkan jenis kelamin bermain masak masakan untuk anak perempuan dll.

Tahapan anak 0-6 tahun menurut Gesel dan Amtruda sebagai berikut: 1) lahir 0-3 bulan merupakan perkembangan fungsi vegetative. 2) usia 1-4 bulan tahap fungsi penglihatan. 3) tahap fungsi keseimbangan kepala 4-7 bulan. 4) Tahap perkembangan fungsi tangan 7-10 bulan. 5) tahap perkembangan otot dan fungsi anggota badan 10-12 bulan. 6) tahap fungsi kaki 1- 1,5 tahun. 7) tahap fungsi verbal 1,5- 2 tahun. 8) tahap perkembangan toilet 2-3 tahun. 9) tahap fungsi bicara 3-4 tahun. 10) tahap belajar matematika 4-5 tahun. 11) tahap sosialitas 5-6 tahun. 12) tahap intelektual 7-12 tahun.

Tahapan anak menurut J.J. Rousseau sebagai berikut: a) Tahap perkembangan bayi - 2 tahun. Tahapan ini bayi didominasi perasaan. Perasaan senang atau tidak senang timbul tidak dengan sendirinya akan tetapi ada stimulus-stimulus dari lingkungan. Maka perasaan lah yang paling menguasai dalam perkembangan tahap ini. b) Tahap perkembangan masa kanak-kanak 2-12 tahun. Pada tahap ini bersamaan dengan berkembangnya indra anak, maka anak lebih didominasi pengamatan (Mansur, 2007).

Program paud memiliki karakteristik berbeda dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Hal utama yang membedakan adalah tuntutan tingkat perkembangan dan cara belajarnya. Yaitu tingkat perkembangan dan belajar anak kecil membawa konsekuensi langsung terhadap sifat dan isi program pendidikan paud termasuk cara penyampaiannya. Program paud diantaranya: 1) keterlibatan guru secara total dengan kegiatan anak. guru mampu kerjasama, berkomunikasi aktif, mampumengarahkan dan membimbing, mengembangkan potensi positif anak. 2) Materi pelajaran lebih terintegrasi yaitu suatu program pembelajaran yang menyajikan sesuatu aktivitas belajar anak secara terpadu. Materi aqidah meliputi menanamkan jiwa tauhid ke dalam hati anak, menyampaikan ke-Esaan Allah, semua yang ada di alam ini adalah ciptaan Allah bahkan anak-anak juga ciptaan Allah, maka anak-anak wajib beribadah kepadaNya. Menanamkan Kepercayaan terhadap rukun Iman dan Islam. Penanaman Akhlak harus dilatih setiap harinya dan selagi masih dini harus dibiasakan berakhlak kharimah seperti adab kepada Allah, Adab kepada Orangtua, adab kepada tetangga atau saudara, adab makan minum, adab ke kamar mandi, dll. Bidang ibadah anak dilatih langsung seperti pembiasaan membaca Al Quran meskipun masih bayi yang baru bisa mendengar dan melihat harus dibiasakan diperdengarkan lantunan ayat-ayat Al Quran dan sering diajari hafalan doa sehari-hari dll (Sholeh, 2018). 3) Metode paud menekankan metode yang bersifat kreatif, keteladanan, metode pembiasaan, metode latihan, metode permainan bercerita dan mendongeng, serta metode anjuran dan sanjungan. Pendekatan-pendekatan melalui program atau kurikulum yang terpadu yakni pelajaran yang akan diajarkan menyeluruh, meliputi penanaman aqidah, akhlak, ibadah, membaca Al Quran, Hadis, doa sehari-hari dll, 4) Media dan sarana dipilih yang memudahkan dan memancing anak untuk aktif terlibat, aman dan. 5) Desain ruangan, perlu meriah kreatif dan aman kuat, eksplorasi. 6) Sistem evaluasi, sistem yang digunakan untuk anak usia dini lebih bersifat natural, anak melaksanakan kegiatan secara alamiah, pendidik mengamati dan memberikan penilaian. Anak tidak dinilai dengan bentuk menjawab soal, melainkan dengan cara menilai perilaku anak yang terkait dengan hal-hal yang akan dinilai.

Secara khusus Rahman membagi program kegiatan belajar Taman kanak-kanak mencakup dua program yaitu: 1) Program kegiatan pembentukan perilaku dilaksanakan melalui pembiasaan. 2) Program kegiatan pengembangan kemampuan dasar dilaksanakan melalui kegiatan yang meliputi daya pikir, daya cipta, bahasa, ketrampilan dan jasmani (Rahman, 2002: 51). Kemampuan-kemampuan tersebut dicapai melalui tema-tema yang dikenalkan kepada anak yaitu; Aku, Panca Indera, Keluargaku, Rumah, Sekolah, Makanan dan minuman, Pakaian, Binatang, Tnaman, Kendraan, Pekerjaan, Rekreasi, Air, Api, Udara, Negararku, Alat-alat komunikasi, Gejala Alam, Matahari, Bulan, Bintang, Alma semesta, Kehidupan dikota dedesa pesisir pegunungan. Kebersihan kesehatan dan keamanan (Rahman, 2002: 57-58).

Metode mendidik anak ala Nabi saw (Suwaid, 2009) berikut: 1) Bayi lahir mengeluarkan zakat fitrah, berhak menerima harta warisan, pemberitahuan dan ucapan atas kelahiran bayi, azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri, berdoa dan bersyukur kepada Allah swt., menyuapi bayi dengan kurma, 2) Mendidik bayi pada hari ketujuh kelahiran, memberi nama bayi, mencukur rambut, aqiqah, khitan. 3) Menampilkan suri teladan yang baik. 4) Mencari waktu yang tepat mengarahkan. 5) Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak. 6) Menunaikan hak anak. 7) Membelikan anak mainan. 8) Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan. 9) Menjalankan perintah untuk berbakti kepada orangtua. 10) Metode menghukum anak yang mendidik. Hukuman merupakan sebuah Pendidikan. Efektif dalam mengoreksi anak. Bertahap dalam menghukum anak. Tahap pertama memperlihatkan cambuk kepada anak. Kedua menjewer daun telinga. Dan ketiga memukul anak. 11) Membentuk akidah anak melalui mentalqin anak untuk mengucapkan kalimat tauhid,

cinta kepada Allah swt, menanamkan rasa cinta kepada Nabi dan keluarga serta sahabat, menanamkan rasa cinta Al Quran dan rela berkorban untuk aqidah. 12) Tidak marah dan mencela anak.

Model pendekatan pembelajaran anak usia dini ada dua yaitu pendekatan pembelajaran berpusat pada guru dan berpusat pada peserta didik yang terdiri dari belajar kelompok dan berpusat pada minat diri. (Sujiono, 2009). Pembelajaran berpusat pada guru yaitu manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan guru, peran siswa hanya melakukan aktivitas sesuai petunjuk guru. Sedangkan pembelajaran berpusat pada siswa yakni pembelajaran yang menunjukkan dominasi siswa beraktivitas selama pembelajaran dan guru hanya fasilitator, pembimbing dan motivator. Pendekatan lainnya antar lain pendekatan Montessori, Pendidikan high/scope, pendekatan kurikulum kreatif, pendekatan regio emilia, pendekatan project based dan pendekatan BCCT, pendekatan proyek, pendekatan pembelajaran tematik (Sutarman, 2016).

Al Quran sebagai petunjuk tentang mendidik anak secara Islam. Menurut (Hafiz & Noor, 2010) ayat ayat mengenai mendidik anak diantaranya sebagai berikut :

1) Cinta Orang Tua kepada Anak

Hikmah kisah nabi Yusuf dalam Q.S. Yusuf: 13 dapat diambil inti sari yakni cinta orangtua kepada anak. saat itu Nabi Yaqub enggan memberi izin pergi dan khawatir Nabi Yusuf terluka. Saudara-saudara Nabi Yusuf menunjukkan kebencian mereka. Salah satu orang memukul Nabi Yusuf, Nabi Yusuf meminta tolong pada yang lain, justru juga memukul dirinya. Mereka memukuli Nabi Yusuf sampai ia merintih-rintih hampir mati.

2) Anak Sebagai Fitnah (Cobaan)

Anak sebagai fitnah terdapat dalam Q.S. At- taghabun: 15. Allah berfirman bahwa sesungguhnya hartamu dan anak-anak merupakan ujian dari Allah bagi makhluk agar jelas siapa orang yang taat dan durhaka terhadap NYA.

3) Mendo'akan Anak dengan Keberkahan

Kisah nabi Zakariya dalam Q.S. Maryam: 6, doa Zakariya yang dikabulkan Allah yaitu doa agar diberikan anak yang diridlai menjadi penerus dakwah Zakariya yang berakhlak mulia

4) Kebaikan Orang tua bermanfaat untuk anak

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah nabi Khidir as dan nabi Musa dalam QS Al Kahfi ayat 82 yaitu amal shaleh mendatangkan keberkahan kepada keturunan dan yang lainnya.

5) Berlaku Adil di antara Anak-anak

Pelajaran kisah Yusuf dan Bunyamin lebih dicintai daripada saudara saudara yang lainnya dalam QS Yusuf: 8. mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata".

6) Nasehat Orang tua untuk Anaknya

Orangtua menasehati anak pasrah diri sepenuhnya kepada Allah sampai akhir hayat. Teladan nabi Ibrahim yang mewasiatkan ajaran agama Islam kepada anak-anak begitu pula nabi Yakub juga mewasiatkan kepada anak-anaknya karena Allah telah memilih Islam dan janganlah mati kecuali dalam keadaan muslim (Q.S. Al-Baqarah: 132)

7) Memerintahkan Anak untuk Selalu Berbuat Baik

Teladan Luqman dalam mendidik anak untuk selalu berbuat baik dalam Surat Luqman ayat 13, 17, 18, dan 19.

8) Pengajaran Anak

a) Mengajarkan Anak Menyelesaikan Masalah

Kisah Nabi Daud dalam Q.S. Al-Anbiya: 78, dapat diambil pelajaran yakni mengajarkan anak

menyelesaikan masalah. Nabi Dawud dan putranya (sulaiman) ketika mereka berdua mengambil keputusan suatu permasalahan dua orang berselisih. Kambing milik salah seorang dari mereka keluar pada malam hari dan masuk ke ladang serta merusak tanaman. Dawud memutuskan bahwa kambing itu menjadi milik sang pemilik ladang sebagai ganti tanaman yang telah dirusak, (karena) harga keduanya sama.

b) Mengajarkan Anak Beribadat

Hal yang dapat diambil dari Q.S. Al-Anbiya: 32 yaitu mengajarkan anak beribadat kepada Allah. Dan Kami jadikan langit di atas bumi itu seperti atap untuk melindunginya dari kejadian buruk dengan kekuasaanNya. Dan mereka itu menolak tanda-tanda dan dalil-dalil langit yang menunjukkan kepada keesaan, kekuasaan Allah seperti matahari, bulan dan lain-lain. Mereka tidak mau merenunginya dan memikirkan tentang penciptaanNya.

9) Hadis tentang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam *al-Mu'jamul Kabir*. Al-Imam Muslim *rahimahullah* meriwayatkan dengan lafaz.

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمَّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.

Pendidikan yang ditanamkan sejak mereka masih dini akan menjadi sebuah kebiasaan yang sangat ringan dikerjakan dan tanpa paksaan. Melalui pendidikan anak usia dini yang tersistematis membuat anak lebih siap melanjutkan jenjang berikutnya. Jadi pengertian PAUD dengan kata lain yaitu upaya terencana dan sistematis oleh pemerintah melalui pendidik dalam mengembangkan potensi diri anak sejak dini serta menyiapkan anak menghadapi tantangan zaman yang semakin pesat.

Tahapan anak menurut Freud ada tiga antara lain: (1) 0-1 tahun perkembangan aspek bahasa, (2) 1-3 tahun fokus perkembangan kemandirian diantaranya makan sendiri, memakai celana sendiri, memakai sandal dan sepatu sendiri, membersihkan diri setelah buang air. (3) 3-5 tahun fokus pada kegiatan berdasarkan jenis kelamin bermain masak masakan untuk anak perempuan dll.

Tahapan anak 0-6 tahun menurut Gesel dan Amtruda sebagai berikut: 1) lahir 0-3 bulan merupakan perkembangan fungsi vegetative. 2) usia 1-4 bulan tahap fungsi penglihatan. 3) tahap fungsi keseimbangan kepala 4-7 bulan. 4) Tahap perkembangan fungsi tangan 7-10 bulan. 5) tahap perkembangan otot dan fungsi anggota badan 10-12 bulan. 6) tahap fungsi kaki 1- 1,5 tahun. 7) tahap fungsi verbal 1,5- 2 tahun. 8) tahap perkembangan toilet 2-3 tahun. 9) tahap fungsi bicara 3-4 tahun. 10) tahap belajar matematika 4-5 tahun. 11) tahap sosialitas 5-6 tahun. 12) tahap intelektual 7-12 tahun.

Tahapan anak menurut J.J. Rousseau sebagai berikut: a) Tahap perkembangan bayi - 2 tahun. Tahapan ini bayi didominasi perasaan. Perasaan senang atau tidak senang timbul tidak dengan sendirinya akan tetapi ada stimulus-stimulus dari lingkungan. Maka perasaan lah yang paling menguasai dalam perkembangan tahap ini. b) Tahap perkembangan masa kanak-kanak 2-12 tahun. Pada tahap ini bersamaan dengan berkembangnya indra anak, maka anak lebih didominasi pengamatan (Mansur, 2007).

Program paud memiliki karakteristik berbeda dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Hal utama yang membedakan adalah tuntutan tingkat perkembangan dan cara belajarnya. Yaitu tingkat perkembangan dan belajar anak kecil membawa konsekuensi langsung terhadap sifat dan isi program pendidikan paud termasuk cara penyampaianya. Program paud diantaranya: 1) keterlibatan guru secara total dengan kegiatan anak. guru mampu kerjasama, berkomunikasi aktif, mampumengarahkan dan membimbing, mengembangkan potensi positif anak. 2) Materi pelajaran lebih terintegrasi yaitu suatu program pembelajaran yang menyajikan sesuatu aktivitas belajar anak secara terpadu. Materi aqidah meliputi menanamkan jiwa tauhid anak, menyampaikan ke-Esaan Allah, semua yang ada di alam ini adalah ciptaan Allah bahkan anak-anak juga ciptaan Allah, maka anak-anak wajib beribadah kepadaNya. Menanamkan Kepercayaan terhadap rukun Iman dan Islam. Penanaman Akhlak harus dilatih setiap harinya dan selagi masih dini harus dibiasakan berakhlak kharimah seperti adab kepada Allah, Adab kepada Orangtua, adab kepada tetangga atau saudara, adab makan minum, adab ke kamar mandi, dll. Bidang ibadah anak dilatih langsung seperti pembiasaan membaca Al Quran meskipun masih bayi

yang baru bisa mendengar dan melihat harus dibiasakan diperdengarkan lantunan ayat ayat Al Quran dan sering diajari hafalan doa sehari-hari dll (Sholeh, 2018). 3) Metode paud menekankan metode yang bersifat kreatif, keteladanan, metode pembiasaan, metode latihan, metode permainan bercerita dan mendongeng, serta metode anjuran dan sanjungan. Pendekatan-pendekatan melalui program atau kurikulum yang terpadu yakni pelajaran yang akan diajarkan menyeluruh, meliputi penanaman aqidah, akhlak, ibadah, membaca Al Quran, Hadis, doa sehari-hari dll, 4) Media dan sarana dipilih yang memudahkan dan memancing anak untuk aktif terlibat, aman dan. 5) Desain ruangan, perlu meriah kreatif dan aman kuat, eksplorasi. 6) Sistem evaluasi, sistem yang digunakan untuk anak usia dini lebih bersifat natural, anak melaksanakan kegiatan secara alamiah, pendidik mengamati dan memberikan penilaian. Anak tidak dinilai dengan bentuk menjawab soal, melainkan dengan cara menilai perilaku anak yang terkait dengan hal-hal yang akan dinilai.

Secara khusus Rahman membagi program kegiatan belajar Taman kanak-kanak mencakup dua program yaitu: 1) Program kegiatan pembentukan perilaku dilaksanakan melalui pembiasaan. 2) Program kegiatan pengembangan kemampuan dasar dilaksanakan melalui kegiatan yang meliputi daya pikir, daya cipta, bahasa, ketrampilan dan jasmani (Rahman, 2002: 51). Kemampuan-kemampuan tersebut dicapai melalui tema-tema yang dikenalkan kepada anak yaitu; Aku, Panca Indera, Keluargaku, Rumah, Sekolah, Makanan dan minuman, Pakaian, Binatang, Tnaman, Kendraan, Pekerjaan, Rekreasi, Air, Api, Udara, Negararku, Alat-alat komunikasi, Gejala Alam, Matahari, Bulan, Bintang, Alma semesta, Kehidupan dikota dedesa pesisir pegunungan. Kebersihan kesehatan dan keamanan (Rahman, 2002: 57-58).

Metode mendidik anak ala Nabi saw (Suwaid, 2009) berikut: 1) Bayi lahir mengeluarkan zakat fitrah, berhak menerima harta warisan, pemberitahuan dan ucapan atas kelahiran bayi, azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri, berdoa dan bersyukur kepada Allah swt., menyuapi bayi dengan kurma, 2) Mendidik bayi pada hari ketujuh kelahiran, memberi nama bayi, mencukur rambut, aqiqah, khitan. 3) Menampilkan suri teladan yang baik. 4) Mencari waktu yang tepat mengarahkan. 5) Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak. 6) Menunaikan hak anak. 7) Membelikan anak mainan. 8) Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan 9) Menjalankan perintah untuk berbakti kepada orangtua. 10) Metode menghukum anak yang mendidik. Hukuman merupakan sebuah Pendidikan. Efektif dalam mengoreksi anak. Bertahap dalam menghukum anak. Tahap pertama memperlihatkan cambuk kepada anak. Kedua menjewer daun telinga. Dan ketiga memukul anak. 11) Membentuk akidah anak melalui mentalqin anak untuk mengucapkan kalimat tauhid, cinta kepada Allah swt, menanamkan rasa cinta kepada Nabi dan keluarga serta sahabat, menanamkan rasa cinta Al Quran dan rela berkorban untuk aqidah. 12) Tidak marah dan mencela anak.

Model pendekatan pembelajaran anak usia dini ada dua yaitu pendekatan pembelajaran berpusat pada guru dan berpusat pada peserta didik yang terdiri dari belajar kelompok dan berpusat pada minat diri. (Sujiono, 2009). Pembelajaran berpusat pada guru yaitu manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan guru, peran siswa hanya melakukan aktivitas sesuai petunjuk guru. Sedangkan pembelajaran berpusat pada siswa yakni pembelajaran yang menunjukkan dominasi siswa beraktivitas selama pembelajaran dan guru hanya fasilitator, pembimbing dan motivator. Pendekatan lainnya antar lain pendekatan Montessori, Pendidikan high/scope, pendekatan kurikulum kreatif, pendekatan regio emilia, pendekatan project based dan pendekatan BCCT, pendekatan proyek, pendekatan pembelajaran tematik (Sutarman, 2016).

Al Qur'an sebagai petunjuk tentang mendidik anak secara Islam. Menurut (Hafiz & Noor, 2010) ayat-ayat mengenai mendidik anak diantaranya sebagai berikut :

1) Cinta Orang Tua kepada Anak

Hikmah kisah nabi Yusuf dalam Q.S. Yusuf: 13 dapat diambil inti sari yakni cinta orangtua kepada anak. Saat itu Nabi Yaqub enggan memberi izin pergi dan khawatir Nabi Yusuf terluka. Saudara-saudara Nabi Yusuf menunjukkan kebencian mereka. Salah satu orang memukul Nabi Yusuf, Nabi Yusuf meminta tolong pada yang lain, justru juga memukul dirinya. Mereka memukuli Nabi Yusuf sampai ia merintih-rintih hampir mati.

2) Anak Sebagai Fitnah (Cobaan)

Anak sebagai fitnah terdapat dalam Q.S. At- taghabun: 15. Allah berfirman bahwa sesungguhnya hartamu dan anak-anak merupakan ujian dari Allah bagi makhluk agar jelas siapa orang yang taat dan durhaka terhadap NYA.

3) Mendo'akan Anak dengan Keberkahan

Kisah nabi Zakariya dalam Q.S. Maryam: 6, doa Zakariya yang dikabulkan Allah yaitu doa agar diberikan anak yang diridhai menjadi penerus dakwah Zakariya yang berakhlak mulia

4) Kebaikan Orang tua bermanfaat untuk anak

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah nabi Khidir as dan nabi Musa dalam QS Al Kahfi ayat 82 yaitu amal shaleh mendatangkan keberkahan kepada keturunan dan yang lainnya.

5) Berlaku Adil di antara Anak-anak

Pelajaran kisah Yusuf dan Bunyamin lebih dicintai daripada saudara saudara yang lainnya dalam QS Yusuf: 8. mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata".

6) Nasehat Orang tua untuk Anaknya

Orangtua menasehati anak pasrah diri sepenuhnya kepada Allah sampai akhir hayat. Teladan nabi Ibrahim yang mewasiatkan ajaran agama Islam kepada anak-anak begitu pula nabi Yakub juga mewasiatkan kepada anak-anaknya karena Allah telah memilih Islam dan janganlah mati kecuali dalam keadaan muslim (Q.S. Al-Baqarah: 132)

7) Memerintahkan Anak untuk Selalu Berbuat Baik

Teladan Luqman mendidik anak supaya berbuat baik terdapat dalam Q.S Luqman ayat 13, 17, 18, dan 19. Orangtua atau pendidik meneladani Luqman dalam menanankan akhlak kharimah anak.

8) Pengajaran Anak

a) Mengajarkan Anak Menyelesaikan Masalah

Kisah Nabi Daud dalam Q.S. Al-Anbiya: 78, dapat diambil pelajaran yakni mengajarkan anak menyelesaikan masalah. Nabi Dawud dan putranya (sulaiman) ketika mereka berdua mengambil keputusan suatu permasalahan dua orang berselisih. Kambing milik salah seorang dari mereka keluar pada malam hari dan masuk ke ladang serta merusak tanaman. Dawud memutuskan bahwa kambing itu menjadi milik sang pemilik ladang sebagai ganti tanaman yang telah dirusak, (karena) harga keduanya sama.

b) Beribadat

Hal yang dapat diambil dari Q.S. Al-Anbiya: 32 yaitu mengajarkan anak beribadat kepada Allah. Dan Kami jadikan langit di atas bumi itu seperti atap untuk melindunginya dari kejadian buruk dengan kekuasaannya. Dan mereka itu menolak tanda-tanda dan dalil-dalil langit yang menunjukkan kepada keesaan, kekuasaan Allah seperti matahari, bulan dan lain-lain. Mereka tidak mau merenunginya dan memikirkan tentang penciptaannya.

Manusia tidak dapat tumbuh dengan sendiri sehingga memerlukan suatu upaya. Melalui pendidikan dapat tercipta tempat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan sejak dini sangat penting dilakukan supaya anak usia dini memiliki karakter baik. Pendidikan dapat merangsang aspek tumbuh kembang anak usia dini (Yusuf & Jurniati, 2018:32) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social-emosional dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang di lalui oleh anaka usia dini. Dengan demikian anak usia dini mengalami masa peka sehingga membutuhkan arahan dan pendidikan untuk memaksimalkan potensi.

Petunjuk ayat Al Qur'an dan hadis mengenai pendidikan anak telah memudahkan manusia dalam mendidik anak. telah diriwayatkan pula ketika orang tua meninggal, maka perintah mewariskan generasi yang kuat. Anak sebagai generasi penerus yang melanjutkan perjuangan mengamalkan nilai nilai ajaran agama

kepada generasi berikutnya. Manusia membutuhkan agama karena dijadikan petunjuk mengarahi kehidupan. Hal ini mendukung penelitian (Nurma & Maemonah, 2021) agama ialah suatu sistem keyakinan terhadap pencipta yang mengandung norma-norma dan nilai-nilai sehingga mampu melahirkan manusia yang bermoral dalam praktik-praktik kehidupan yang nyata. Dengan kata lain untuk menjadikan anak yang bermoral maka dapat mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,

Pendidikan untuk anak di masa keemasan hanya dialami sekali sehingga dibutuhkan perhatian khusus. perhatian dari berbagai pihak sangat mendukung berjalannya proses mengembangkan potensi anak. Sarana dan prasarana, kurikulum, penanggung jawab pendidikan dan semua yang terkait dengan paud menjadi penting dalam mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan hasil dan pembahasan simpulan dari penelitian bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dapat dilakukan secara sistematis dalam rangka mengembangkan potensi anak yang masih dini. Urgensi pendidikan anak usia dini, anak-anak dalam masa "golden age" rasa ingin tahu tinggi dan cepat dalam menyerap ilmu yang diberikan dan memiliki memori tajam serta anak usia dini juga peniru yang ulung membutuhkan dukungan dan stimulus untuk memaksimalkan potensi diri anak. Orang tua berhati-hati dalam memperlakukan anak usia dini, ketika anak dibesarkan dalam permusuhan maka anak akan belajar berkelahi.

Pendidikan anak usia dini menjadikan bekal anak dan kesiapan anak menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin sulit. Dukungan orangtua dan pendidik dibutuhkan dan orangtua harus menyesuaikan perubahan zaman dengan selalu meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dalam mendidik anak. Orangtua dan pendidik juga berkolaborasi dalam mengembangkann potensi anak sesuai ajaran Islam. Pendidikan anak usia dini selain fokus pada pengembangan akhlakunya juga dapat dikenalkan pendidikan lainnya sesuai dengan tahapan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dapat dilakukan secara sistematis dalam rangka mengembangkan potensi anak yang masih dini. Urgensi pendidikan anak usia dini, anak-anak dalam masa "golden age" rasa ingin tahu tinggi dan cepat dalam menyerap ilmu yang diberikan dan memiliki memori tajam serta anak usia dini juga peniru yang ulung membutuhkan dukungan dan stimulus untuk memaksimalkan potensi diri anak. Orang tua berhati-hati dalam memperlakukan anak usia dini, ketika anak dibesarkan dalam permusuhan maka anak akan belajar berkelahi.

Pendidikan anak usia dini menjadikan bekal anak dan kesiapan anak menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin sulit. Dukungan orangtua dan pendidik dibutuhkan dan orangtua harus menyesuaikan perubahan zaman dengan selalu meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dalam mendidik anak. Orangtua dan pendidik juga berkolaborasi dalam mengembangkann potensi anak sesuai ajaran Islam. Pendidikan anak usia dini selain fokus pada pengembangan akhlakunya juga dapat dikenalkan pendidikan lainnya sesuai dengan tahapan anak. Media, metode dan pendekatan pembelajaran tentu yang menarik anak usia dini serta sesuai dengan tahapan

DAFTAR PUSTAKA

- Hafiz, A., & Noor, H. (2010). Pendidikan Anak dalam Perspektif Al Quran. *Muallimuna*, 1(2), 112–142.
- Halidi, R. (2021). Sakau Bikin Kacau: Ratusan Anak Idap Gangguan Jiwa Akibat Candu Game Online. Diambil dari <https://www.suara.com/health/2021/03/23/075500/sakau-bikin-kacau-ratusan-anak-idap-gangguan-jiwa-akibat-candu-game-online>
- Hariwijaya, & Sukaca, B. E. (2009). *PAUD Melajitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Bandung: Karya Ilmu.
- Hidayat, R., & Ningsih, T. (2022). Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik (Guru) Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah (Study Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banyumas). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549.

- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurma, & Maemonah. (2021). Hakikat agama dalam pembentukan karakter anak usia dini. *as-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29–40. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i1.4821>
- Rahman, H. S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Ramadhan, D. I. (2021). Disiksa-ayah-belasan-hari-balita-di-bandung-trauma-fisik-psikis. *detik.com*. Diambil dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5526071/disiksa-ayah-belasan-hari-balita-di-bandung-trauma-fisik-psikis>
- Rojab, B. (2022). ART Penganiaya Balita di Cengkareng Miliki Trauma Kekerasan saat Anak-anak. *siDonews*. Diambil dari <https://metro.sindonews.com/read/719941/170/art-penganiaya-balita-di-cengkareng-miliki-trauma-kekerasan-saat-anak-anak-1647918187>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Shihab, N. (2019). *Semua Murid Semua Guru*. Tangerang Selatan: Literasi.
- Sholeh, M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Yin Yang Journal of Islamic Education*, 11(1), 71–83.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suparno. (2021). Pria yang Viral Pukuli Balita di Sidoarjo Ternyata Ayah Sendiri. *DetikNews*. Diambil dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5641633/pria-yang-viral-pukuli-balita-di-sidoarjo-ternyata-ayah-sendiri>
- Sutarman, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini Filosofi Konsep Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwaid, M. N. A. H. (2009). *Prophetic Parenting Cara Nabi saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro U Media.
- UU 2003 No 20 - Sistem Pendidikan Nasional.pdf. (n.d.). . Diambil dari <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
- Yuliani, N. . (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yusuf, M., & Jurniati. (2018). Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Cendekia*, 1(1), 1–8. Diambil dari ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.